

# **ANALISIS KELAYAKAN PEMBUKAAN CABANG BARU FURNITUR *SOLID SURFACE* DI CV.X**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana dalam bidang  
ilmu Teknik Industri

**Disusun oleh :**

**Nama : Matthew Gunawan**

**NPM : 2017610204**



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI  
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**2021**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG**



Nama : Matthew Gunawan  
NPM : 2017610204  
Jurusan : Teknik Industri  
Judul Skripsi : ANALISIS KELAYAKAN PEMBUKAAN CABANG  
BARU FURNITUR SOLID SURFACE DI CV.X

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, 15 Agustus 2021

**Ketua Program Studi Sarjana Teknik Industri**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Ceicalia', is written over a faint, circular watermark of the university's logo.

(Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T.)

Pembimbing Pertama

A second handwritten signature in blue ink, identical to the one above, is written over a faint, circular watermark of the university's logo.

(Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T.)

## **PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Matthew Gunawan

NPM : 2017610204

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:  
ANALISIS KELAYAKAN PEMBUKAAN CABANG BARU FURNITUR SOLID  
SURFACE DI CV.X

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Jakarta, 11 Agustus 2021



Matthew Gunawan

NPM : 2017610204

## ABSTRAK

CV.X merupakan sebuah perusahaan yang memproduksi produk furnitur berbahan dasar *solid surface*. CV.X mempunyai masalah di beberapa tahun terakhir terkait pemenuhan permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena CV.X sudah mencapai kapasitas produksi maksimal pada pabriknya. Oleh karena itu, pemilik perusahaan berencana untuk membuat cabang baru pabrik dengan intensi untuk meningkatkan kapasitas produksi yang menjadi solusi dari permasalahan perusahaan. Dalam upaya melakukan pembukaan cabang baru, diperlukan analisis yang mendahuluinya agar perusahaan mampu mengetahui layak atau tidaknya pengembangan usaha dari berbagai aspek untuk meminimalisir kegagalan.

Analisis kelayakan pengembangan usaha dilakukan terhadap 5 aspek penentu, yaitu aspek pasar, aspek operasional, aspek legal, aspek lingkungan, dan aspek finansial. Aspek pasar membahas mengenai strategi pemasaran, kekuatan persaingan perusahaan, serta mengetahui potensi pertumbuhan pasar. Aspek operasional membahas mengenai proses produksi, penentuan kebutuhan mesin dan tenaga kerja, perancangan struktur organisasi dan tata letak pabrik. Aspek legal membahas mengenai dokumen dan syarat perizinan untuk membangun pabrik baru. Aspek lingkungan dilakukan untuk mengidentifikasi limbah pabrik dan AMDAL, serta penanggulangannya terhadap lingkungan sekitar. Aspek terakhir merupakan aspek finansial yang menentukan kelayakan investasi dengan menghitung dan memproyeksi HPP, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta mengevaluasi alat kelayakan investasi menggunakan *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, serta *payback period*.

Setelah penelitian dilakukan, didapatkan bahwa aspek pasar dikatakan layak karena permintaan produk CV.X yang memiliki tren untuk naik serta memiliki kekuatan persaingan antar kompetitor. Aspek operasional dikatakan layak dikarenakan kebutuhan mesin dapat dipenuhi dan memenuhi permintaan pasar, tanah yang ingin dibeli juga mampu menampung jumlah mesin dan komponen tata letak pabrik. Aspek hukum perusahaan dikatakan layak dikarenakan segala dokumen dan syarat perizinan yang belum diperoleh dapat dipenuhi. Aspek lingkungan dikatakan layak karena limbah yang dihasilkan oleh perusahaan tidak membahayakan lingkungan sekitar pabrik. Sedangkan untuk aspek finansial, seluruh alat penentu kelayakan investasi yang dipakai menyatakan bahwa investasi perusahaan dikategorikan layak.

## ABSTRACT

*CV.X is a company that produces furniture products made from solid surface. CV.X has had problems in recent years related to meeting the increasing demand every year. This happens because CV.X has reached its maximum production capacity at its factory. Therefore, the owner of the company plans to create a new branch factory intensively to increase production capacity which is one of the solution to the company's problems. In an effort to open a new branch, the necessary analysis is needed so that the company is able to find out whether or not business development is feasible from various aspects to minimize failure.*

*Feasibility analysis of development is carried out on 5 determining aspects, namely market aspects, operational aspects, legal aspects, environmental aspects, and financial aspects. The market aspect discusses the marketing strategy, the company's competitive strength, as well as knowing the growth potential of the market. The operational aspect discusses the production process, the availability of machine and manpower requirements, the design of the organizational structure and the layout of the factory. The legal aspect discusses the documents and licensing requirements for building a new factory. Environmental aspects are carried out for identification of factory waste and AMDAL, as well as its handling of the surrounding environment. The last aspect is the financial aspect that determines the investment location by calculating and projecting the HPP, income statement, and determining the investment location using the Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and the payback period.*

*After the research was conducted, it was found that the market aspect is said to be feasible because the demand for CV.X products has an upward trend and has competitive strength between competitors. The operational aspect is feasible because the machine needs can be met and meet market demand, the land to be purchased is also able to accommodate the number of machines and components of the factory layout. The legal aspect of the company is said to be feasible because all documents and licensing requirements that have not been obtained can be obtained. The environmental aspect is said to be feasible because the waste produced by the company doesn't harm the environment around the factory. As for the financial aspect, all the investment feasibility tools that was used state that the company's investment is considered feasible.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan rahmat yang telah diberikan, penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Pembukaan Cabang Baru Furnitur *Solid surface CV.X*”. Laporan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Tidak lupa juga penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan & penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran selama pengerjaan laporan skripsi.
2. Bapak Kurniawan Winata selaku pemilik perusahaan CV.X yang telah memberikan izin penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi terkait perusahaan CV.X.
3. Bapak Prof. Dr. Paulus Sukapto, Ir., M.B.A. dan Bapak Fran Setiawan, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji proposal dan sidang skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi.
4. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
5. Keluarga Kost Beneval Home yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan laporan skripsi.
6. Keluarga Discord yang telah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
7. Keluarga Mahasiswa Semester Pendek yang telah menjadi kelompok terbaik penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
8. Teman-teman Teknik Industri 2017.
9. Dosen Teknik Industri UNPAR atas ilmu yang diberikan kepada saya terkait penyusunan skripsi dan pengetahuan ilmu Teknik Industri.
10. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang

telah memberikan dukungan dan motivasi terkait segala proses pembuatan laporan skripsi

Penulis sadar bahwa laporan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Maka dari itu, penulis ingin meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam isi laporan skripsi. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran membangun dari para pembaca agar penulis dapat membuat laporan penelitian yang lebih baik lagi.

Jakarta, 1 Agustus 2021

Matthew Gunawan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang Masalah .....	I-1
I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	I-4
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi.....	I-8
I.4 Tujuan Penelitian .....	I-9
I.5 Manfaat Penelitian .....	I-9
I.6 Metodologi Penelitian.....	I-9
I.7 Sistematika Penulisan.....	I-13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
II.1 Studi Kelayakan Bisnis .....	II-1
II.2 Aspek Pasar dan Pemasaran .....	II-1
II.3 Aspek Operasional .....	II-5
II.3.1 Perhitungan Jumlah Mesin Aktual.....	II-5
II.3.2 Struktur Organisasi .....	II-6
II.4 Aspek Legal .....	II-8
II.4.1 Wajib Daftar Badan Usaha .....	II-8
II.4.2 Perizinan Pembukaan Pabrik Baru .....	II-10
II.4.3 Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) .....	II-12
II.5 Aspek Finansial .....	II-13
II.5.1 Investasi .....	II-13
II.5.2 Biaya dan Klasifikasi Biaya .....	II-13
II.5.3 Harga Pokok Produksi (HPP).....	II-14



II.5.4 Pajak .....	II-14
II.5.5 Depresiasi.....	II-15
II.5.6 Arus Kas.....	II-16
II.5.7 Analisis Kelayakan Investasi.....	II-16

### **BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

III.1 Deskripsi Singkat Perusahaan .....	III-1
III.2 Aspek Pasar .....	III-2
III.2.1 <i>Porter's Five Forces</i> .....	III-3
III.2.1.1 <i>Threat of New Entrants</i> .....	III-3
III.2.1.2 <i>Bargaining Power of Suppliers</i> .....	III-5
III.2.1.3 <i>Bargaining Power of Buyers</i> .....	III-6
III.2.1.4 <i>Threat of Substitute Products</i> .....	III-7
III.2.1.5 <i>Rivalry Among Competitors</i> .....	III-9
III.2.2 Analisis SWOT.....	III-11
III.2.3 <i>Segmentation, Targeting, Positioning</i> .....	III-13
III.2.3.1 <i>Segmentation</i> .....	III-13
III.2.3.2 <i>Targeting</i> .....	III-14
III.2.3.2 <i>Positioning</i> .....	III-14
III.2.4 Proyeksi Permintaan dan Produksi Pabrik .....	III-15
III.3 Aspek Operasional.....	III-17
III.3.1 Proses Produksi.....	III-17
III.3.1.1 Persiapan Material .....	III-19
III.3.1.2 Pengadukan & Pengecoran .....	III-19
III.3.1.3 <i>Cutting &amp; Setting</i> .....	III-21
III.3.1.4 Penghalusan <i>Solid Surface</i> dengan Mesin.....	III-22
III.3.1.5 <i>Finishing</i> .....	III-23
III.3.1.6 <i>Quality Control</i> .....	III-23
III.3.2 Penentuan Kapasitas Produksi .....	III-24
III.3.3 Kebutuhan Mesin .....	III-25
III.3.4 Penentuan Jumlah Tenaga Kerja.....	III-34
III.2.5 Perancangan Struktur Organisasi .....	III-39
III.3.6 Lokasi dan Tata Letak Cabang Baru.....	III-41
III.4 Aspek Legal.....	III-43

III.4.1 Perizinan Bentuk Badan Usaha .....	III-44
III.4.2 Perizinan Pembukaan Pabrik Baru .....	III-45
III.5 Aspek Lingkungan .....	III-48
III.5.1 Identifikasi Limbah .....	III-48
III.6 Aspek Finansial .....	III-52
III.6.1 Investasi Awal.....	III-52
III.6.2 Depresiasi.....	III-54
III.6.3 Harga Pokok Produksi (HPP).....	III-56
III.6.4 Proyeksi Laba Rugi.....	III-61
III.6.5 Proyeksi Laporan Arus Kas .....	III-65
III.6.6 Analisis Kelayakan Investasi.....	III-68
III.6.6.1 <i>Net Present Value</i> (NPV) .....	III-68
III.6.6.2 <i>Internal Rate of Return</i> (IRR) .....	III-70
III.6.6.2 <i>Payback Period</i> (PP).....	III-71

#### **BAB IV ANALISIS**

IV.1 Analisis Aspek Pasar .....	IV-1
IV.2 Analisis Aspek Operasional .....	IV-2
IV.3 Analisis Aspek Legal.....	IV-3
IV.4 Analisis Aspek Lingkungan .....	IV-4
IV.5 Analisis Aspek Finansial .....	IV-5

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

V.1 Kesimpulan.....	V-1
V.2 Saran.....	V-2

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Permintaan Perusahaan CV.X Tahun 2016-2020.....	III-15
Tabel III.2 Proyeksi Pertumbuhan Permintaan 2021-2025 Estimator <i>Pessimistic</i> .....	III-16
Tabel III.3 Proyeksi Pertumbuhan Permintaan 2021-2025 Estimator <i>Most Likely</i> .....	III-16
Tabel III.4 Proyeksi Pertumbuhan Permintaan 2021-2025 Estimator <i>Optimistic</i> ..... .....	III-17
Tabel III.5 Proyeksi Kapasitas Maksimum Pabrik Baru CV.X.....	III-24
Tabel III.6 Contoh Perhitungan Jumlah Mesin Aktual Tahun Pertama <i>Optimistic</i> .....	III-31
Tabel III.7 Jumlah Mesin Sekunder Pabrik Baru .....	III-32
Tabel III.8 Contoh Perhitungan Kebutuhan Akhir Mesin Tahun Pertama <i>Optimistic</i> .....	III-33
Tabel III.9 Kebutuhan Mesin Estimator <i>Pessimistic</i> 5 tahun mendatang .....	III-33
Tabel III.10 Kebutuhan Mesin Estimator <i>Most Likely</i> 5 Tahun Mendatang .....	III-34
Tabel III.11 Kebutuhan Mesin Estimator <i>Optimistic</i> 5 Tahun Mendatang .....	III-34
Tabel III.12 Deskripsi Tugas Pekerja Pabrik .....	III-35
Tabel III.13 Deskripsi Tugas Pekerja Kantor .....	III-36
Tabel III.14 Faktor Penentuan Jumlah Staff Cabang Baru .....	III-36
Tabel III.15 Perhitungan Jumlah Tenaga Kerja Kantor.....	III-37
Tabel III.16 Rekapitulasi Jumlah Tenaga Kerja Estimator <i>Pessimistic</i> .....	III-37
Tabel III.17 Rekapitulasi Jumlah Tenaga Kerja Estimator <i>Most Likely</i> .....	III-38
Tabel III.18 Rekapitulasi Jumlah Tenaga Kerja Estimator <i>Optimistic</i> .....	III-38
Tabel III.19 Rekapitulasi Kebutuhan Luas Pabrik Baru CV.X .....	III-41
Tabel III.20 Persyaratan Umum Dokumen Pembuatan Badan Usaha PT .....	III-44
Tabel III.21 Persyaratan Khusus Pembuatan Badan Usaha PT .....	III-45
Tabel III.22 Ketersediaan Dokumen Izin Mendirikan Bangunan CV.X.....	III-45
Tabel III.23 Ketersediaan Dokumen Izin Peruntukan Penggunaan Tanah CV.X .... .....	III-47
Tabel III.24 Rekapitulasi Perizinan CV.X.....	III-48

Tabel III.25 Rekapitulasi Biaya Investasi Awal Estimator Most Likely.....	III-54
Tabel III.26 Perhitungan Depresiasi Bangunan per Tahun.....	III-54
Tabel III.27 Contoh Perhitungan Depresiasi Mesin Estimator Most likely Tahun ke-5 .....	III-54
Tabel III.28 Rekapitulasi Depresiasi Mesin Estimator <i>Pessimistic, Most Likely, Optimistic</i> .....	III-55
Tabel III.29 Perhitungan Depresiasi Peralatan Pabrik per Tahun.....	III-55
Tabel III.30 Perhitungan Depresiasi Peralatan Kantor per Tahun .....	III-56
Tabel III.31 Daftar Kebutuhan Material dan Harga/m <sup>2</sup> Produk <i>Solid Surface CV.X</i> .....	III-57
Tabel III.32 Biaya Kebutuhan Material Estimator <i>Most Likely</i> .....	III-57
Tabel III.33 Rekapitulasi Total Biaya Material CV.X di Ketiga Estimator .....	III-57
Tabel III.34 Biaya Kebutuhan Material Estimator Most Likely.....	III-58
Tabel III.35 Rekapitulasi Total Biaya Gaji Buruh CV.X di Ketiga Estimator ....	III-58
Tabel III.36 Contoh Perhitungan Biaya Listrik Tahun ke-5 Estimator <i>Most Likely</i> ... ..	III-58
Tabel III.37 Rekapitulasi Total Biaya Listrik CV.X di Ketiga Estimator.....	III-59
Tabel III.38 Biaya Air Ketiga Estimator CV.X .....	III-60
Tabel III.39 Biaya Perawatan CV.X di Ketiga Estimator .....	III-60
Tabel III.40 Biaya PBB CV.X di Ketiga Estimator.....	III-60
Tabel III.41 Contoh Perhitungan HPP Estimator <i>Most Likely</i> Tahun Kelima... III-61	III-61
Tabel III.42 Rekapitulasi HPP CV.X di Ketiga Estimator .....	III-61
Tabel III.43 Rekapitulasi Perhitungan Penjualan Kotor Estimator Most Likely III-62	III-62
Tabel III.44 Rekapitulasi Perhitungan Penjualan Kotor CV.X di Ketiga Estimator .....	III-62
Tabel III.45 Perhitungan Biaya Gaji & THR Tenaga Kerja Tidak Langsung.... III-62	III-62
Tabel III.46 Perhitungan Listrik Kantor Cabang Baru CV.X di Ketiga Estimator .....	III-63
Tabel III.47 Perhitungan Biaya Shipping Cabang Baru CV.X di Ketiga Estimator .....	III-63
Tabel III.48 Komponen Biaya Penjualan & Pemasaran Cabang Baru CV.X... III-64	III-64
Tabel III.49 Rekapitulasi Biaya Penjualan & Pemasaran CV.X di Ketiga Estimator .....	III-64
Tabel III.50 Total Biaya Administrasi Pabrik Baru CV.X di Ketiga Estimator... III-64	III-64

Tabel III.51 Laporan Laba Rugi Estimator Most Likely .....	III-65
Tabel III.52 Rekapitulasi Investasi Awal CV.X.....	III-66
Tabel III.53 Rekapitulasi Biaya Beli Mesin, Peralatan Pabrik & Kantor Kembali.....	III-66
Tabel III.54 Rekapitulasi Komponen Depresiasi Kantor per Tahun Pabrik Baru CV.X .....	III-66
Tabel III.55 Rekapitulasi Komponen Depresiasi Aset Pabrik per Tahun Pabrik Baru CV.X .....	III-67
Tabel III.56 Rekapitulasi Nilai Depresiasi Aset Pabrik per Tahun Pabrik Baru CV.X .....	III-67
Tabel III.57 Perhitungan Laporan Aliran Kas Estimator Most Likely .....	III-67
Tabel III.58 Faktor Bunga Nilai Sekarang dengan Tingkat Suku Bunga 4,5% .....	III-68
Tabel III.59 Nilai Bersih Sekarang Estimator <i>Pessimistic</i> .....	III-68
Tabel III.60 Nilai Bersih Sekarang Estimator <i>Most Likely</i> .....	III-69
Tabel III.61 Nilai Bersih Sekarang Estimator <i>Optimistic</i> .....	III-69
Tabel III.62 Rekapitulasi Kelayakan Perhitungan NPV.....	III-69
Tabel III.63 Hasil IRR Estimator <i>Pessimistic</i> .....	III-70
Tabel III.64 Hasil IRR Estimator <i>Most Likely</i> .....	III-70
Tabel III.65 Hasil IRR Estimator <i>Optimistic</i> .....	III-71
Tabel III.66 Rekapitulasi Kelayakan Perhitungan IRR .....	III-71
Tabel III.67 Perhitungan PP Estimator <i>Pessimistic</i> .....	III-71
Tabel III.68 Perhitungan PP Estimator <i>Most Likely</i> .....	III-72
Tabel III.69 Perhitungan PP Estimator <i>Optimistic</i> .....	III-72
Tabel III.70 Rekapitulasi Kelayakan Perhitungan PP .....	III-72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Pertumbuhan Industri Furnitur di Indonesia tahun 2010-2020 .....	I-2
Gambar I.2 Tren Nilai Impor Furnitur di Indonesia Tahun 2005-2019.....	I-3
Gambar I.3 Permintaan dan Kapasitas Produksi CV.X per Januari tahun 2018 sampai Januari Tahun 2021 .....	I-6
Gambar I.4 <i>Flowchart</i> Metodologi Penelitian.....	I-10
Gambar II.1 Five Force Porter's Model .....	II-3
Gambar II.2 Struktur Organisasi Fungsional .....	II-7
Gambar II.3 Struktur Organisasi Divisional .....	II-7
Gambar II.4 Struktur Organisasi Matrix .....	II-8
Gambar III.1 Lokasi Pabrik CV.X .....	III-1
Gambar III.2 Contoh Produk Wastafel Buatan CV.X .....	III-2
Gambar III.3 Rekapitulasi Porter's Five Forces CV.X.....	III-10
Gambar III.4 Rekapitulasi SWOT CV.X.....	III-13
Gambar III.5 <i>Flow Chart</i> Proses Produksi Furnitur <i>Solid surface</i> CV.X .....	III-18
Gambar III.6 Departemen Persiapan Material.....	III-19
Gambar III.7 Aktivitas Penuangan dan Pengadukan Material <i>Solid Surface</i> .....	III-20
Gambar III.8 Proses Pengecoran Material <i>Solid Surface</i> .....	III-21
Gambar III.9 Aktivitas Pemotongan <i>Solid Surface</i> .....	III-21
Gambar III.10 Proses Penghalusan <i>Solid Surface</i> .....	III-22
Gambar III.11 Proses Penghalusan <i>Solid Surface</i> .....	III-23
Gambar III.12 Mesin Gerinda Tangan.....	III-25
Gambar III.13 Mesin Sander .....	III-26
Gambar III.14 Cutting Machine .....	III-26
Gambar III.15 Mesin Giling Batu .....	III-27
Gambar III.16 Mesin <i>Mixer</i> .....	III-28
Gambar III.17 Mesin Amplas.....	III-28
Gambar III.18 Mesin <i>Router</i> .....	III-29
Gambar III.19 Mesin <i>Blower</i> .....	III-29
Gambar III.20 Mesin <i>Jigsaw</i> .....	III-30

Gambar III.21 Mesin Bor .....	III-30
Gambar III.22 <i>Mesin Heater Gun</i> .....	III-31
Gambar III.23 Struktur Organisasi Lama CV.X.....	III-40
Gambar III.24 Struktur Organisasi Baru CV.X.....	III-41
Gambar III.25 Desain Pabrik Baru CV.X .....	III-43
Gambar III.26 Debu hasil Produksi Pabrik .....	III-49
Gambar III.27 Limbah Air Hasil <i>Finishing</i> Produk Pabrik.....	III-50
Gambar III.28 Mesin Pengampelasan Dengan Penampung Debu CV.X.....	III-51
Gambar III.29 Kolam Penampungan Limbah CV.X .....	III-52

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A REKAPITULASI LAPORAN LABA RUGI .....	A-1
LAMPIRAN B REKAPITULASI LAPORAN ALIRAN KAS .....	B-1



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

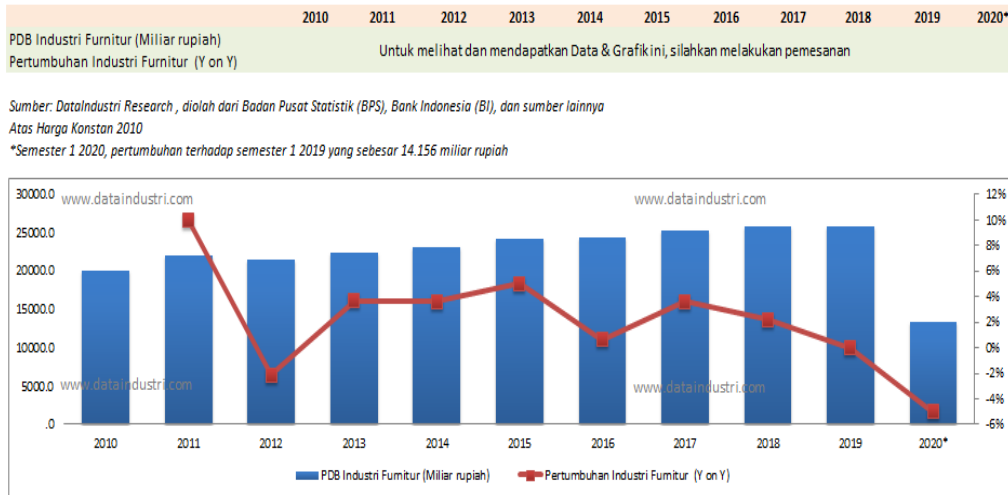
Pada bab ini dilakukan pemaparan mengenai latar belakang permasalahan yang terjadi beserta dengan perumusan masalahnya. Selain itu, bab ini juga terbagi menjadi beberapa bagian lain seperti penjelasan mengenai batasan masalah dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai salah satu kebutuhan bagi para pemilik rumah ataupun perusahaan, furnitur menjadikan desain interior bangunan menjadi lebih baik dan terlihat lebih hidup. Seiring dengan perkembangan industri sekarang ini, bisnis furnitur merupakan bisnis dengan prospek cukup menjanjikan di dunia. Hal tersebut dipengaruhi oleh industri properti seperti pembangunan rumah dan apartemen yang mendorong konsumsi furnitur untuk meningkat. Menurut Purnomo et al. (2011), di Indonesia sendiri, produk furnitur termasuk dalam empat komoditas ekspor utama Indonesia diluar migas bersama dengan minyak sawit, tekstil dan karet.

Hal tersebut dapat terlihat pada konsumsi domestik furnitur Indonesia yang mencapai Rp 9 triliun pada tahun 2013. Menurut data Kementerian Perindustrian, kinerja ekspor industri furnitur di Indonesia dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren kenaikan. Pada tahun 2016, nilai ekspor Indonesia mencapai US\$ 1,60 miliar, naik menjadi US\$ 1,63 miliar di 2017, sedangkan di tahun 2018, ada kenaikan sekitar 4% menjadi US\$ 1,69 miliar. Berikut merupakan Gambar I.1 yang menunjukkan grafik pertumbuhan Industri Furnitur di Indonesia tahun 2010-2020 menurut Data Industri.

## Tren Data Pertumbuhan Industri Furnitur di Indonesia, 2010 - 2020



Gambar I.1 Pertumbuhan Industri Furnitur di Indonesia tahun 2010-2020  
(Sumber : [www.dataindustri.com](http://www.dataindustri.com))

Potensi penjualan furnitur di Indonesia sendiri menjadikan investor asing ingin memperluas pasarnya di Indonesia seiring dengan peningkatan konsumsi furnitur setiap tahunnya. Wakil Ketua Umum Bidang Organisasi & Hubungan Antar Lembaga Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI), Abdul Sobur mengatakan bahwa permintaan furnitur pada tahun 2015 hanya bisa dipenuhi oleh perusahaan domestik sebesar 55 persen dimana 45 persen lainnya dikuasai oleh produk luar negeri. Sedangkan data juga menunjukkan bahwa pertumbuhan impor mengalami pertambahan dari tahun ke tahun. Berikut merupakan Gambar I.2 yang menunjukkan grafik pertumbuhan Tren Data Nilai Impor Furnitur di Indonesia Tahun 2005-2019 menurut Data Industri.

## Tren Data Nilai Impor Furniture di Indonesia, 2005 - 2019



Gambar 1.2 Tren Nilai Impor Furnitur di Indonesia Tahun 2005-2019  
(Sumber : [www.dataindustri.com](http://www.dataindustri.com))

Hal tersebut merupakan bukti bahwa pangsa Indonesia masih bersaing secara ketat dengan perusahaan asing. Maka dari itu, akan menjadi tantangan bagi perusahaan-perusahaan furnitur domestik untuk mempertahankan pangsa mereka dan tetap menjadi pilihan masyarakat dalam negeri. Dalam upaya memperluas potensi pangsa mereka dalam penjualan di Indonesia ataupun melakukan ekspor ke luar negeri, perusahaan domestik dengan ini harus bekerja lebih keras dan melakukan perencanaan strategi pemasaran dalam melakukan perluasan dan pengembangan bisnis kedepannya.

Pada segi permodalan, industri furnitur juga membutuhkan modal yang cukup besar dari segi pembiayaan kebutuhan seperti lokasi usaha berupa tanah dan bangunan, peralatan/mesin produksi, tenaga kerja, bahan baku, perizinan, hingga kebutuhan lainnya. Industri furnitur pada umumnya mempunyai ukuran yang cukup besar sehingga mengakibatkan kebutuhan pada tempat usaha juga cukup besar. Pada proses produksi, dibutuhkan mesin-mesin untuk pengolahan bahan baku, proses *finishing*, hingga menjadi produk jadi. Furnitur juga pada umumnya merupakan industri padat karya yang membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak untuk memproduksi permintaan konsumen. Selain itu, biaya yang dibutuhkan untuk pembelian bahan baku merupakan salah satu faktor biaya utama dalam pembiayaan lainnya.

Menurut Kasmir & Jafar (2003), agar tujuan perusahaan dapat tercapai

(segi profit, sosial, maupun gabungan keduanya) dengan baik, hendaknya saat melakukan investasi sebaiknya didahului oleh suatu studi dengan tujuan untuk menilai apakah investasi yang akan ditanamkan tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Terkadang pada praktiknya setelah studi sudah dilakukan, faktor kegagalan dalam suatu usaha akan tetap ada dikarenakan akan banyak sekali hambatan dan risiko yang akan timbul setelah usaha tersebut berjalan. Maka dari itu, dalam meminimalisir kegagalan ini, diperlukan suatu studi yang dikenal sebagai studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mempertimbangkan pembangunan usaha agar tujuan perusahaan dalam berinvestasi dapat tercapai dengan baik.

## **I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

CV.X merupakan salah satu perusahaan domestik yang memproduksi furnitur-furnitur berbahan *solid surface* yang menjalankan usahanya di daerah Bogor, Jawa Barat sejak tahun 2015. *Solid surface* merupakan material sintesis berbahan utama resin, campuran akrilik, polyester resin, dan pigmen warna. *Solid surface* sering digunakan untuk mengganti batu granit dalam pembuatan furnitur dikarenakan bahannya yang mudah dibentuk, memiliki banyak motif, dan materialnya yang ringan. CV.X memproduksi berbagai produk furnitur berbahan *solid surface* seperti *kitchen set*, meja kantor, wastafel, meja resepsionis, dan lainnya dengan sistem *Make to Order*.

CV.X ingin membuka cabang baru berupa CV baru untuk pengembangan usaha furnitur selanjutnya dikarenakan kapasitas produksi perusahaan yang sudah tidak dapat memenuhi permintaan customer sehingga terkadang perusahaan secara terpaksa harus memberlakukan kerja lembur untuk para karyawannya. Bukan hanya itu, terdapat juga *loss sales* yang terjadi dikarenakan permintaan produk yang tidak dapat dipenuhi pada *deadline* yang telah ditentukan oleh *customer*. Hal tersebut yang membuat CV.X ingin memperluas kapasitas produksinya dan dikarenakan banyaknya pertimbangan seperti aspek pasar, banyaknya kompetitor, perizinan, hingga pengembalian modal, maka perusahaan perlu mempertimbangkan pembangunan cabangnya tersebut.

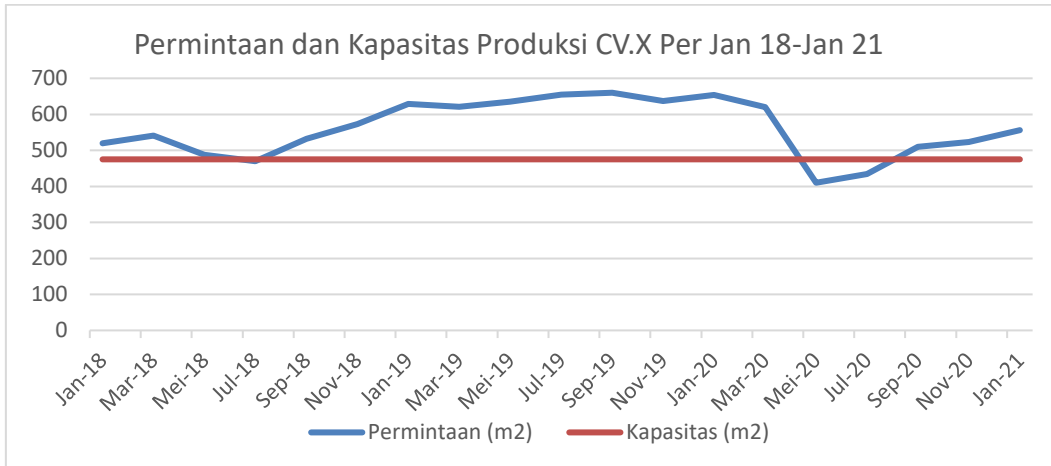
Identifikasi masalah dan perumusan masalah dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengumpulan data historis penjualan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak manager

perusahaan, CV.X terkadang sulit untuk melakukan pemenuhan permintaan pada titik tertentu. Contohnya ketika *order* dari *customer* menumpuk di bulan-bulan tertentu saja sehingga terkadang perusahaan harus mengejar target produksinya dengan memberlakukan lembur terhadap buruhnya. Perlakuan lembur yang terlalu sering akan mengakibatkan kelelahan fisik pada buruh dan pekerja pabrik. Menurut *The Associated General Contractors of America (2003)*, terdapat beberapa hal yang menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas saat melakukan lembur seperti menurunnya kecepatan dan semangat pekerja, kelelahan yang berlebihan pada pekerja, dan meningkatnya kecelakaan kerja. Manajer CV.X juga mengatakan bahwa pada jam lembur, perusahaan harus membayar buruh dengan biaya yang lebih besar dibandingkan pada saat jam kerja normal.

Berdasarkan data permintaan dari tahun 2018 sampai dengan 2020, CV.X mempunyai masalah terkait pemenuhan permintaan *customer* yang terus meningkat per tahunnya. Pada awal tahun 2018, Peningkatan permintaan customer pada CV.X tidak dapat diimbangi dengan kapasitas produksinya sehingga terkadang permintaan customer perusahaan tidak dapat dipenuhi hanya dengan jam kerja normal. Maka dari itu, terkadang CV.X harus memberlakukan lembur kerja pada buruh jika *deadline* yang diberikan tidak dapat dipenuhi karena kapasitas sumber daya. Sumber daya perusahaan dipengaruhi oleh banyaknya pekerja, mesin-mesin, dan luas lahan yang ada di perusahaan. Bukan hanya itu, ketika kapasitas produksi sudah maksimal, maka bagian *marketing* juga merasa kesulitan untuk memenuhi permintaan proyek dari klien dalam kurun waktu yang diinginkan.

CV.X mempunyai waktu kerja per hari dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 dengan jam istirahat selama 1 jam di pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00, sehingga perusahaan mempunyai waktu produksi selama 8 jam kerja per harinya. Dengan jadwal kerja 5 hari per minggu, perusahaan hanya dapat memproduksi luas *solid surface* sekitar 500 m<sup>2</sup> per bulannya. Kapasitas tersebut sudah dimaksimalkan dengan luas pabrik yang ada pada lokasi perusahaan sehingga tidak memungkinkan lagi bagi CV.X untuk menambahkan jumlah pekerja dan mesin pabrik. Bukan hanya itu, pembelian tanah untuk memperluas pabrik juga sudah tidak tersedia pada tempat tersebut, sehingga CV.X diharuskan untuk membuat cabang baru di tempat lain. Berikut merupakan Gambar 1.3 yang

menunjukkan grafik permintaan dan kapasitas per tahunnya di CV.X pada periode Januari 2018 sampai Januari 2021.



Gambar I.3 Pemintaan dan Kapasitas Produksi CV.X per Januari tahun 2018 sampai Januari Tahun 2021

Keterbatasan produksi yang dialami oleh CV.X pada 3 tahun terakhir membuat perusahaan harus melakukan kerja lembur untuk para pekerjanya dan ingin meningkatkan kapasitas pabrik dengan membuka cabang baru dengan kapasitas yang memungkinkan untuk memenuhi permintaan *customer* di masa mendatang. Walaupun pada tahun 2020 permintaan produk pada perusahaan mengalami penurunan akibat wabah virus corona, tetapi permintaan pada tahun tersebut hampir melebihi kapasitas pabrik dimana pada bulan april hingga september, perusahaan memang mengalami penurunan permintaan, tetapi pada bulan november sampai januari 2021 terdapat peningkatan permintaan. Manajer perusahaan juga memproyeksikan akan adanya pemulihan permintaan *solid surface* pada tahun mendatang saat pandemi sudah mereda. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh CV.X sendiri harus dipertimbangkan dengan cermat dan dianalisa agar modal investasi yang ditanamkan oleh CV.X dapat dimaksimalkan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan analisis studi kelayakan usaha pada perusahaan CV.X perihal pembukaan cabang baru untuk memproduksi furnitur *solid surface*.

CV.X memiliki beberapa kompetitor dalam usahanya memproduksi furnitur-furnitur berbahan *solid surface*. Kompetitor dapat menjadi ancaman bagi perusahaan dalam meraih keuntungan karena memiliki produk yang sejenis ataupun produk substitusi berbahan lain untuk furnitur seperti granit dan marmer

sebagainya ataupun kompetitor yang berada di dalam negeri maupun luar negeri yang melakukan ekspor ke perusahaan. Dalam hal ini, kompetitor CV.X yang ada tersebut harus diperhatikan dalam analisa pengembangan usaha sebagai aspek pasar perusahaan untuk mengetahui potensi penjualan CV.X kedepannya pada penjualan furnitur.

Pembuatan cabang baru bagi perusahaan dilakukan agar kapasitas yang dimiliki oleh CV.X meningkat dan pada akhirnya perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan. Kapasitas tersebut dipengaruhi oleh banyaknya mesin dan jumlah pekerja yang ada di pabrik. Maka dari itu, penentuan jumlah mesin dan jumlah pekerja harus diseimbangi dengan kapasitas produksi yang diinginkan oleh perusahaan. Perusahaan harus cermat dalam membeli persediaan bahan baku ataupun material pembuat *solid surface*, menentukan jumlah mesin yang ada, serta menentukan jumlah tenaga kerja yang baru dalam menjalankan perusahaan. Maka dari itu, diperlukan analisis aspek operasional dari cabang perusahaan yang baru.

Proses pendirian cabang pabrik yang baru akan diperlukan beberapa perizinan tergantung dengan badan usaha yang dipilih oleh perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan mempertimbangkan untuk mengembangkan perusahaannya menjadi pada badan PT dikarenakan perusahaan ingin melakukan ekspansi penjualan dan meningkatkan manajemen perusahaan. Perizinan pembangunan usaha ini merupakan suatu kewajiban yang harus ditaati oleh pihak perusahaan dimana pendirian cabang akan terhambat jika perizinan tidak diperoleh. Dalam hal ini, aspek legal merupakan salah satu faktor penting yang harus dianalisa dalam melakukan analisis pengembangan usaha. Bukan hanya faktor legal, namun faktor lingkungan juga perlu dilakukan analisa agar kedepannya saat usaha berjalan, pencemaran lingkungan disekitar cabang pabrik tidak terjadi. Maka dari itu dilakukan identifikasi jenis limbah, AMDAL, dan penanggulangannya.

Kapasitas yang lebih besar akan membuat permintaan yang ada di perusahaan dapat dipenuhi dengan baik. Ketika permintaan yang lebih besar dapat dipenuhi, pendapatan yang diperoleh CV.X akan lebih besar. Namun dalam investasi pengembangan usaha, diperlukan modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam jumlah yang besar, entah itu untuk pembelian tanah ataupun bangunan, pembelian mesin dan peralatan, sumber daya manusia perusahaan, dan pembelian bahan baku terkait produksi. Maka dari itu, CV.X perlu

memperhatikan tingkat pengembalian modal yang diharapkan oleh pendiri perusahaan. Hal tersebut membuat aspek finansial dari cabang CV.X perlu dianalisa sebelum dilakukannya pengembangan usaha.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, didapatkan beberapa rumusan masalah terkait penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

1. Apakah pengembangan usaha CV.X dapat dikatakan layak berdasarkan aspek pasar?
2. Apakah pengembangan usaha CV.X dapat dikatakan layak berdasarkan aspek operasional?
3. Apakah pengembangan usaha CV.X dapat dikatakan layak berdasarkan aspek legal?
4. Apakah pengembangan usaha CV.X dapat dikatakan layak berdasarkan aspek lingkungan?
5. Apakah pengembangan usaha CV.X dapat dikatakan layak berdasarkan aspek finansial?

### **I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi**

Penelitian mengenai studi kelayakan pengembangan usaha di CV.X dilakukan dengan batasan tertentu berdasarkan beberapa asumsi. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian mempunyai fokus yang baik dan terarah. Berikut merupakan batasan masalah yang diaplikasikan pada penelitian.

1. Jangka waktu investasi hanya sampai memprediksi 5 tahun kedepan
2. Penelitian yang dilakukan sebatas pada aspek pasar, aspek operasional, aspek legal, aspek lingkungan dan aspek finansial untuk menentukan kelayakan pengembangan usaha pada CV.X.

Sedangkan asumsi yang dibuat bertujuan untuk menyederhanakan proses penelitian dikarenakan berdasarkan kondisi lapangan yang terlalu luas dan tidak stabil untuk dijadikan bahan acuan ataupun sulit untuk diukur. Berikut merupakan asumsi yang diaplikasikan pada penelitian.

1. Kondisi perekonomian dianggap stabil saat menetapkan perhitungan investasi ataupun aspek finansial lainnya.
2. Tingkat suku bunga yang dipakai mengikuti suku bunga Bank Indonesia



per Februari 2021 yaitu sebesar 4,5 persen.

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, berikut merupakan beberapa tujuan penelitian yang ditetapkan.

1. Mengetahui kelayakan pembukaan cabang pabrik baru CV.X dari aspek pasar dan pemasaran.
2. Mengetahui kelayakan pembukaan cabang pabrik baru CV.X dari aspek legal.
3. Mengetahui kelayakan pembukaan cabang pabrik baru CV.X dari aspek operasional.
4. Mengetahui kelayakan pembukaan cabang pabrik baru CV.X dari aspek lingkungan.
5. Mengetahui kelayakan pembukaan cabang pabrik baru CV.X dari aspek finansial.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian terhadap CV.X, maka diharapkan penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun peneliti. Berikut merupakan beberapa manfaat dilakukannya penelitian di CV.X.

1. Penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada masa perkuliahan untuk selanjutnya diterapkan di kehidupan nyata terkait perencanaan dan pengembangan bisnis.
2. Pemilik usaha dapat mempunyai referensi mengenai pengembangan bisnis di CV.X serta membantu pemilik dalam meminimasi resiko kegagalan pengembangan bisnis melalui perencanaan yang telah dilakukan.
3. Pembaca dapat memperoleh pengetahuan mengenai studi pengembangan bisnis dan mengetahui aspek-aspek apa saja yang dapat mempengaruhi perencanaan pengembangan bisnis.

#### **I.6 Metodologi Penelitian**

Pada sebuah penelitian, dibutuhkan suatu metodologi sebagai kerangka acuan awal dimana metodologi dapat mengarahkan pembuatan penelitian agar lebih terarah dan sistematis. Terdapat beberapa langkah dalam membuat suatu

metodologi penelitian, diantaranya adalah studi lapangan, identifikasi dan perumusan masalah, studi literatur, penentuan asumsi dan batasan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, serta kesimpulan dan saran. Berikut merupakan Gambar I.4 yang menunjukkan *Flow diagram* metodologi penelitian sebagai kerangka acuan.



Gambar I.4 *Flowchart* Metodologi Penelitian

1. Wawancara dan Studi Lapangan  
Pada proses wawancara, dilakukan pengumpulan data dan penggalan

informasi pendukung terkait bisnis yang telah dijalankan oleh CV.X dimana proses wawancara dilakukan dengan pemilik perusahaan. Setelah itu juga dilakukan studi lapangan dalam mengidentifikasi proses bisnis maupun proses produksi yang ada di perusahaan.

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Tahap selanjutnya, dilakukan identifikasi dan perumusan masalah berdasarkan wawancara dan studi lapangan yang telah dilakukan. Identifikasi masalah dilakukan untuk mendapatkan permasalahan aktual yang terjadi pada perusahaan dan dilakukan perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.

3. Penentuan Asumsi dan Batasan Masalah

Pada tahap ini, dilakukan penentuan asumsi untuk menyederhanakan proses penelitian dalam menanggapi variabel yang sulit diukur dan kondisi yang tidak stabil. Sedangkan batasan masalah dibuat dengan tujuan agar masalah menjadi terpusat hanya pada beberapa hal yang penting terkait penelitian.

4. Penentuan Tujuan Penelitian

Tahap selanjutnya, dilakukan penjabaran mengenai beberapa tujuan penelitian yang menjadi fokus saat dilakukannya penelitian. Tujuan yang ditetapkan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada proses sebelumnya.

5. Uji Kelayakan Aspek Pasar

Pada tahap ini, dilakukan penjabaran peluang pasar dalam perusahaan CV.X. Beberapa hal yang akan dibahas terkait *Five Force Porter's Model*, analisis SWOT, dan penjabaran STP perusahaan. Penjabaran strategi STP dilakukan agar perusahaan dapat memiliki target pasar yang lebih terfokus dan spesifik. analisis SWOT dilakukan pada segi internal maupun eksternal perusahaan sekarang yang juga dapat mendukung dan menghambat perkembangan bisnis di masa sekarang ini. Sedangkan penjabaran *marketing mix* dilakukan dengan mendeskripsikan 4P pada CV. X.

6. Uji Kelayakan Aspek Operasional

Pada aspek Operasional akan dibahas mengenai kelayakan pengembangan usaha CV.X berdasarkan segi proses produksi,

penentuan kapasitas produksi, penentuan jumlah mesin dan tenaga kerja, perancangan struktur organisasi, dan penentuan lokasi bisnis & tata letak cabang baru pabrik.

7. Uji Kelayakan Aspek Legal

Pada aspek legal akan dibahas mengenai kelayakan pengembangan usaha CV.X berdasarkan kelengkapan persyaratan pembuatan cabang secara legal. Beberapa persyaratannya mencakup bentuk badan usaha, dan segala perizinan untuk pembukaan cabang baru.

8. Uji Kelayakan Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan akan membahas mengenai identifikasi limbah yang berpotensi mencemari lingkungan sekitar pabrik. Setelah mengidentifikasi hal tersebut melalui proses AMDAL, lalu dibuat usaha pencegahan dan penganggulungannya.

9. Uji Kelayakan Aspek Finansial

Pada aspek finansial akan diteliti mengenai kelayakan pengembangan usaha CV.X berdasarkan segi finansial dimana akan dibuat penjabaran mengenai harga pokok produksi (HPP), laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan jangka waktu pengembalian modal (PP), tingkat suku bunga (IRR) dari usaha yang direncanakan, serta nilai sekarang (NPV) ketika melakukan investasi ke usaha yang direncanakan.

10. Analisis Kelima Aspek Teruji

Pada tahap ini dilakukan analisis pengujian kelayakan terhadap pengembangan usaha untuk mengetahui apakah pembukaan cabang pada CV.X layak atau tidak berdasarkan kelima aspek yang telah diuji pada penelitian, yaitu aspek pasar, operasional, legal, lingkungan, dan finansial.

11. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap terakhir, dibuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengujian serta analisis hasil uji yang dilakukan. Kesimpulan bertujuan untuk menjawab tujuan dari penelitian, sedangkan saran dibuat agar penelitian yang serupa selanjutnya dapat memperoleh proses dan hasil yang lebih baik.

### **I.7 Sistematika Penulisan**

Dalam memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian, maka laporan penelitian disusun dengan sistematika penulisan yang runtut. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan skripsi Analisis Pembukaan Cabang Baru Furnitur Solid Surface CV.X.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, batasan masalah & asumsi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka terdiri dari kumpulan teori yang akan digunakan sebagai landasan pemikiran pada penelitian. Pengolahan data, analisis ataupun pemecahan masalah yang dilakukan pada bab selanjutnya harus didasarkan pada tinjauan pustaka yang kredibel.

### **BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab pengumpulan dan pengolahan data terdiri dari hasil penelitian yang telah diolah dan dikumpulkan lalu dibentuk menjadi data untuk selanjutnya dapat dipakai dalam menguji analisis kelayakan pembukaan cabang pabrik baru di CV.X.

### **BAB IV ANALISIS**

Pada bab analisis dilakukan analisa mengenai kelima aspek teruji untuk menentukan apakah investasi yang dilakukan untuk pengembangan usaha layak atau tidak untuk dijalankan

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab kesimpulan dan saran dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menjawab tujuan penelitian. Selain kesimpulan, dibuat juga saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.